

# JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



POLA TATA RUANG MASJID KANOMAN <i>Krisna Yunarto, Mudhofar</i>	4
PENILAIAN LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN KUMUH DI KANOMAN UTARA KOTA CIREBON <i>Aji Amirul Bahaduri, Farhatul Mutiah</i>	8
IDENTIFIKASI KENYAMANAN TERMAL DI RUANG STUDIO R.401 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Rizko Nuzul Pasa Ramadhan, Eka Widiyananto</i>	13
PERUBAHAN FUNGSI BANGUNAN KOLONIAL DI SEPANJANG KORIDOR JL.YOS SUDARSO CIREBON <i>Rafika Azhar Nurfadhilah, Iwan Purnama</i>	17
ELEMEN PENDUKUNG TAMAN KOTA DI TAMAN KRUCUK DAN TAMAN BUNDARAN MUNJUL <i>Ikin Rosikin, Farhatul Mutiah</i>	23
PENGARUH LANGGAM ARSITEKTUR JAWA DAN SUNDA PADA MASJID KERAMAT KI BUYUT TRUSMI CIREBON <i>Indriyani, Mudhofar</i>	28

## KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 11 No. 2 Bulan Oktober 2019 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,  
Manajer Editor

Farhatul Mutiah

# JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.11 No.2 Oktober 2019

## TIM EDITOR

### ***Ketua***

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

### ***Anggota***

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Mudhofar | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

### ***Manager Editor***

Farhatul Mutiah | LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur  
p-ISSN 2087-9296  
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur  
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon  
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135  
Telp. (0231) 482196 - 482616  
Fax. (0231) 482196 E-mail : Jar@sttc.ac.id  
website : Journal.sttc.ac.id/Jar

# JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.11 No.2 Oktober 2019

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	1
Daftar Isi .....	3
<b>POLA TATA RUANG MASJID KANOMAN</b> <i>Krisna Yunarto, Mudhofar</i> .....	4
<b>PENILAIAN LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN KUMUH DI KANOMAN UTARA KOTA CIREBON</b> <i>Aji Amirul Bahaduri, Farhatul Mutiah</i> .....	8
<b>IDENTIFIKASI KENYAMANAN TERMAL DI RUANG STUDIO R.401 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON</b> <i>Rizko Nuzul Pasa Ramadhan, Eka Widiyananto</i> .....	13
<b>PERUBAHAN FUNGSI BANGUNAN KOLONIAL DI SEPANJANG KORIDOR JL.YOS SUDARSO CIREBON</b> <i>Rafika Azhar Nurfadhilah, Iwan Purnama</i> .....	17
<b>ELEMEN PENDUKUNG TAMAN KOTA DI TAMAN KRUCUK DAN TAMAN BUNDRAN MUNJUL</b> <i>Ikin Rosikin, Farhatul Mutiah</i> .....	23
<b>PENGARUH LANGGAM ARSITEKTUR JAWA DAN SUNDA PADA MASJID KERAMAT KI BUYUT TRUSMI CIREBON</b> <i>Indriyani, Mudhofar</i> .....	28

# PENILAIAN LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN KUMUH DI KANOMAN UTARA KOTA CIREBON

Aji Amirul Bahaduri<sup>1</sup>, Farhatul Mutiah<sup>2</sup>,  
Program Studi Arsitektur - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon  
Email: [ajiamirulbahaduri@gmail.com](mailto:ajiamirulbahaduri@gmail.com)<sup>1</sup>, [farhamutia@gmail.com](mailto:farhamutia@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Beberapa kondisi permukiman di Kota Cirebon saat ini tergolong kumuh menurut SK Walikota No .665/Kep.70-BAPPEDA/2015. Berdasarkan SK tersebut besaran kawasan kumuh di Kota Cirebon adalah 59,60 Ha. Di Kota Cirebon terdapat 7 area lokasi permukiman kumuh yang harus mendapatkan perhatian. Salah satunya permukiman kumuh di kawasan Kanoman Utara (Winaon). Di lain sisi, Wilayah Kanoman merupakan kawasan yang dekat dengan sejarah Keraton Kanoman, Kawasan Pecinan, pasar, yang menjadi salah satu destinasi wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan permukiman di Kanoman Utara, serta menilai tingkat kekumuhan sesuai dengan panduan Indikator Kumuh menurut Ditjen Cipta Karya: 2014. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, pendokumentasian dan analisis tingkat kekumuhan baik indikator nilai kondisi bangunan dan indikator nilai ketersediaan prasarana. Penilaian dilakukan dengan menghitung tiga indikator kondisi bangunan dan lima indikator ketersediaan sarana berupa keteraturan bangunan, kepadatan bangunan, kelayakan bangunan, aksesibilitas lingkungan, sistem drainase, sistem perlimbahan, dan sistem persampahan. Berdasarkan hasil penilaian indikator kumuh, RT 01 termasuk dalam kumuh sedang, dengan nilai (54,1). sedangkan RT 02, dengan nilai (54,75), RT 03 dengan nilai (53,4). RT 04 dengan nilai (52,4) dan, RT 05 dengan nilai (51) termasuk dalam indikator kumuh sedang, penyebab kekumuhan di Kanoman Utara karena perawatan prasarana di Kanoman Utara masih kurang dan tingkat Kepadatan penduduk di sana tinggi

**Kata kunci : Permukiman, Kumuh**

## 1. PENDAHULUAN

Dengan seiring berjalannya waktu Kota Cirebon semakin padat, sehingga banyak pendatang yang ingin tinggal di kota tersebut, sehingga semakin banyak pendatang kota tersebut menjadi padat/kumuh. Wilayah Kanoman Utara adalah termasuk salah satu kawasan kumuh di Kota Cirebon yang perlu mendapatkan perhatian.

## 2. KERANGKA TEORI

Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak ada atau tidak memenuhi syarat.

Dalam definisinya, Ridho (2001: 15 ) membagi dua jenis pengertian mengenai kapung kumuh yang dipandang dari aspek legalitas. “permukiman (kampung) kumuh atau *slums* merupakan daerah pemukiman padat dalam kota, yang sebagian penduduknya dihadapkan pada masalah-masalah sosial, ekonomi, fisik dan lingkungan. Namun dalam kepemilikan dan hak atas tanah, semuanya adalah sah”. Berdasarkan data-data yang didapat beserta observasi lapangan, kawasan Kecamatan Tambora ini dapat digolongkan kedalam jenis Pemukiman Kumuh (*slums*).

John Turner dalam penelitiannya menyebutkan permukiman kumuh sebagai permukiman mandiri (*autonomous settlement*), dimana dalam pemecahan masalahnya dilakukan oleh masyarakat sendiri sesuai kemampuan mereka sendiri (Turner, 1976). Secara umum, daerah kumuh diartikan sebagai suatu

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Lokasi	Luasan (Ha)
1	Lemahwungkuk	Panjunan	Pesisir Utara	2,28
2	Lemahwungkuk	Kasepuhan	Sitimulya dan Trio Kesunean	21,58
3	Lemahwungkuk	Lemahwungkuk	Cangkol Utara	12,03
4	Pekalipan	Pekalangan	Pekalangan Selatan	3,54
5	Pekalipan	Pulasaren	Purwasari, Pulobaru Utara, Pulobaru Selatan, Cantilan	8,56
6	Pekalipan	Pekalipan	Kanoman Utara	11,27
7	Harjamukti	Argasunya	TPA Argasunya	0,34
Jumlah Kawasan				59,60

Sumber: SK Walikota No. 665/Kep.70-BAPPEDA/2015

Tabel 1. Kawasan Kumuh Kota Cirebon  
Sumber : Bapeda Kota Cirebon,2015

Wilayah Kanoman Utara tersebut berdekatan dengan situs sejarah Keraton Kanoman, kawasan Pecinan, pasar, yang menjadi salah satu destinasi wisata sehingga penanganan permasalahan pada kawasan kumuh perlu menjadi prioritas Pemerintah Kota Cirebon.

kawasan pemukiman atau bukan kawasan pemukiman yang dijadikan sebagai tempat tinggal yang kondisi bangunannya tidak memenuhi standar ideal atau tidak layak yang dihuni oleh penduduk golongan ekonomi bawah.

Pengertian lingkungan permukiman kumuh menurut Komarudin (1997:83) adalah lingkungan permukiman yang berpenghuni padat (melebihi 500 orang per Ha), kondisi sosial ekonomi rendah, jumlah rumah yang sangat padat dan ukurannya di bawah standar, prasarana lingkungan hampir tidak ada atau tidak memenuhi persyaratan teknis dan kesehatan, dibangun di atas tanah negara atau tanah milik orang lain dan di luar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

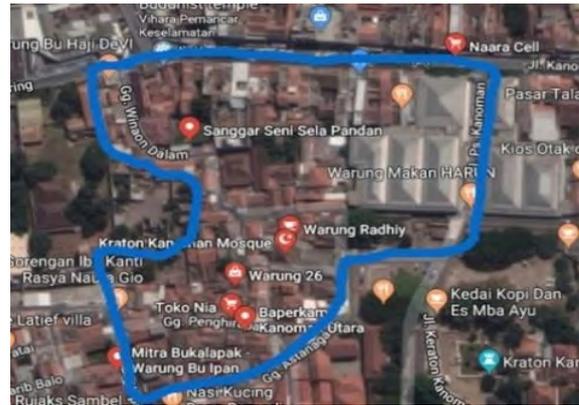
### 3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa keadaan permukiman, seperti kondisi jalan, drainase. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang berupa laporan-laporan secara tertulis, seperti data penilain permukiman. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara serta Memberikan penilaian terhadap kedaan rumah tinggal. Data Sekunder ialah data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan rumah tinggal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendapatkan indikator kondisi Bangunan, gambaran kondisi permukiman dan keadaan sarana prasarana secara umum, dan Mendokumentasikan beberapa kondisi bangunan dan prasarana di Kanoman Utara winaon.

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1. lokasi Penelitian

Lokasi yang diteliti bertempat di Permukiman kanoman Utara ( Winaon ) RW 10. Pertimbangan awal dalam melakukan pemilihan wilayah penelitian ini yaitu lokasi yang dekat dengan Keraton Kanoman atau terletak di kawasan pecinan Kota Cirebon, sesuai dengan fokus penelitian untuk mengamati kawasan kumuh di kota cirebon. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang tinggal di RW 10 Kanoman Utara yang berjumlah 310 KK. Penilaian ini menggunakan teknik Proportional Sampling, hasil perhitungan berdasarkan rumus Slovin dihasilkan jumlah sampel yang diambil sebesar 23 rumah.



Gambar 1. Lokasi Penelitian  
Sumber : dokumentasi penulis, 2019

### 4.2. Pengambilan Sample Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 23 rumah.

RT 1	4
RT 2	5
RT 3	5
RT 4	5
RT 5	4

Tabel 2. Data Jumlah Responden  
Sumber : diolah penulis ,2019

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{310}{1 + (310 \times (0,2)^2)}$$

$$310 = \frac{23 \text{ Rumah}}{13,4}$$

jumlah sampel yang diambil sebesar 23 rumah.

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N= Ukuran populasi

E= Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

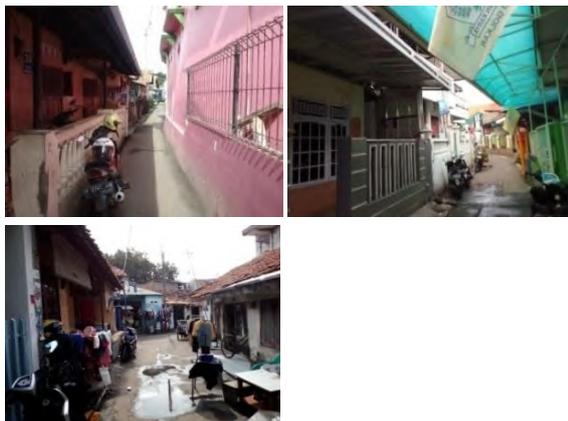
### 4.3. Kondisi Bangunan

Metode Observasi yaitu dengan cara melihat kondisi secara umum pada permukiman di Kanoman Utara. Posisi bangunan di RW.10 Kanoman Utara kurang teratur karena posisi bangunan di sana cukup padat. Bangunan di sekitar jalan Winaon RT. 01 sangat padat karena bangunan disana merupakan rumah toko.



Gambar 2. Kondisi Bangunan  
Sumber : dokumentasi penulis, 2019

Sedangkan Kondisi bangunan di RW. 10 Kanoman Utara adalah sangat padat. Serta jalan di, RT 02, RT 03, RT 04, dan RT 05 hanya bisa di lalui kendaraan bermotor sehingga resiko bahaya kebakaran cukup tinggi Bangunan di sekitar jalan Winaon RT. 01 sangat padat karena bangunan disana merupakan rumah toko.



Gambar 3. Kepadatan Bangunan  
Sumber : dokumentasi penulis, 2019

Hasil analisis data mengenai kondisi bangunan di Kanoman Utara menunjukkan bahwa penilaian kondisi bangunan dengan nilai terendah berada di wilayah RT II dengan nilai 24 dan nilai tertinggi berada di wilayah RT IV dengan nilai 24. Kondisi bangunan di RT V menempati penilaian terendah dengan total penilaian kondisi bangunan hanya 21

tergolong buruk diantara wilayah lainnya disebabkan oleh faktor tingkat kepadatan bangunan yang sangat tinggi. Tingkat kepadatan bangunan yang tinggi berada di wilayah RT V, kepadatan bangunan juga mempengaruhi tingkat pencahayaan yang kurang, karena bangunan di wilayah ini ukurannya kecil dan saling berhimpitan. Kondisi bangunan paling baik berada di wilayah RT III dengan total penilaian kondisi bangunan sebesar 24 Meskipun tingkat kepadatan bangunan di wilayah ini juga tergolong tinggi, namun penilaian tingkat keteraturan dan kelayakan bangunannya lebih baik diantara wilayah lainnya.

Indikator		Nilai	Nilai tertinggi	Nilai terendah	
Keteraturan bangunan	Akses jalan	Ada jalan	2	2	1
		Tidak Ada jalan	1		
	Posisi Bangunan	Teratur	3	3	1
		Kurang teratur	2		
		Tidak teratur	1		
Kepadatan bangunan	<50%	3	3	1	
	50-75%	2			
	>75%	1			
Kelayakan bangunan	Atap	Genteng	3	3	1
		Asbes	2		
		Ijuk rumbia	1		
	Lantai	Manner kramik granit semen	3	3	1
		tanah	2		
			1		
	dinding	Tembok	3	3	1
		Kayu	2		
		bambu	1		
	Pembagian ruang	Kurang jelas	1	4	1
		Cukup jelas	2		
		jelas	3		
		Sangat jelas	4		
	penc ahayaan	Sangat buruk	1	5	1
		Buruk	2		
sedang		3			
baik		4			
Sangat baik		5			
kelembaban	Sangat buruk	1	5	1	
	Buruk	2			
	sedang	3			
	baik	4			
	Sangat baik	5			

Tabel 3. Indikator Nilai Kondisi Bangunan  
Sumber : diolah penulis ,2019

Bangunan	Tetinggi	Terendah	Rata-rata
RT I	25	21	23.5
RT II	24	21	23
RT III	28	21	24
RT IV	30	21	22
RT V	27	16	21

Tabel 4. Kondisi Bangunan  
Sumber : diolah penulis ,2019

#### 4.4. Ketersediaan Prasarana

Ketersediaan prasarana yang dinilai dalam penelitian ini adalah ketersediaan air minum, aksesibilitas lingkungan, system drainase, sistem perlimbahan, dan system persampahan.



Gambar 4. Sumber Air minum  
Sumber : dokumentasi penulis, 2019



Gambar 5. Aksesibilitas Lingkungan  
Sumber : dokumentasi penulis, 2019



Gambar 6. Drainasi dan limbah cair  
Sumber : dokumentasi penulis, 2019

Sedangkan untuk tempat pembuangan sampah sementara ada di depan rumah, lalu di buang ke TPU, di dekat pasar.



Gambar 7. Persampahan  
Sumber : dokumentasi penulis, 2019

Hasil analisis ketersediaan prasarana permukiman di Kanoman Utara menunjukkan wilayah dengan tingkat ketersediaan prasarana paling rendah ada di wilayah RT V dengan nilai sebesar 25 dan tingkat ketersediaan paling baik berada di wilayah RT I. Rata-rata tingkat ketersediaan prasarana yang baik di RT II. Selain itu pengelolaan dari masyarakat RT II yang cukup baik, turut menjaga kondisi prasarana di wilayah ini tetap baik. Berbeda di wilayah RT V tingkat ketersediaan prasarana masih kurang. Dapat diketahui prasarana di Kanoman Utara memiliki keterbatasan akses terhadap beberapa pelayanan prasarana seperti:

- RT III dan RT V Beberapa masih menggunakan sumber air bersih dari sumur artesis.
- Beberapa masih menggunakan septictank komunal.
- Tidak adanya pengelolaan sampah rumah tangga yang dihasilkan warga.
- Pembuangan sampah berlokasi dekat pasar kanoman
- RT V Belum di pasang penerangan jalan.

Indikator		Nilai	Nilai tertinggi	Nilai terendah			
Sumber Air bersih	Air bersih	Air kemasan	4	4	1		
		Air PAM	3				
		Sumur Umum	2				
		Sumur Pribadi	1				
Sistem Penyaluran	Pipa	4	4	2			
	Tidak pipa	2					
Aksesibilitas Lingkungan	Struktur jalan	Aspal	4	4	1		
		Paving/ conblock	3				
		Beton/ cor	2				
	Lampu jalan	Tanah berbatu	1	4	2		
Ada		4					
Sistem drainase	Kondisi selokan	Tidak ada	2	5	1		
		Sangat buruk	1				
		Buruk	2				
		Sedang	3				
		Baik	4				
Sistem Perlimbahan	Toilet	Sangat Baik	5	4	1		
		Pribadi	4				
	Pembuatan septictank	Umum	2			3	1
		Komunal	3				
		Individu	2				
	Kondisi WC	Belum ada/ langsung ke sungai	1			5	1
Sangat buruk		1					
Buruk		2					
Sedang		3					
Baik		4					
Sistem Persampahan	Pengelolaan sampah	Sangat Baik	5	4	1		
		Pemerintah	4				
		Swadaya masyarakat	3				
		Individu	2				
		Belum ada	1				

Tabel 5. Indikator nilai ketersediaan Prasarana  
Sumber : diolah penulis ,2019

Prasarana	Tetinggi	Terendah	Rata-rata
RT I	35	27	31
RT II	33	26	29,75
RT III	32	26	25,4
RT IV	32	25	29,6
RT V	32	25	28,2

Tabel 6. ketersediaan Prasarana  
Sumber : diolah penulis ,2019

#### 4.5. Penilaian Kekumuhan

Beberapa wilayah memiliki tingkat kekumuhan yang sama yaitu tergolong kumuh sedang, kecuali di RT I. Hal ini disebabkan, semua wilayah memiliki tingkat kepadatan yang tinggi, karakteristik kondisi bangunan hampir sama, namun tingkat ketersediaan prasarana yang masih tergolong kurang. Berdasarkan dari nilai wilayah yang memiliki tingkat kumuh paling tinggi adalah RT V dan tingkat kumuh paling rendah di wilayah RT I. Kondisi bangunan RW I sebagian besar tergolong baik dan tingkat ketersediaan fasilitas cukup baik. Bangunan di RT I merupakan ruko-ruko sehingga pada kawasan tersebut sering terjadi kemacetan, namun dari segi ketersediaan prasarana di wilayah tersebut sudah cukup baik dibandingkan wilayah lainnya.

RT	Kondisi Fisik bangunan	Ketersediaan Prasarana	Total	Tingkat kumuh
RT I	23,5	31	54,5	Kumuh rendah
RT II	23	29,75	52,75	Kumuh sedang
RT III	24	25,4	49,4	Kumuh sedang
RT IV	22	29,6	51,4	Kumuh sedang
RT V	21	28,2	49,2	Kumuh sedang

Tabel 7. Tingkat Kekumuhana  
Sumber : diolah penulis ,2019

#### Keterangan Tingkat Kumuh

20 – 36 = Kumuh Tinggi  
37 – 53 = Kumuh Sedang  
>54 = Kumuh Rendah

### 5. PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Secara garis besar penilaian kumuh termasuk kumuh sedang, dengan skor (51,4-54,5). Beberapa faktor yang mempengaruhi kekumuhan yang terjadi di Kanoman Utara antara lain:

- Adanya kedekatan dengan faktor penarik seperti situs sejarah Keraton Kanoman, Kawasan Pecinan, dan pasar sehingga banyak pendatang yang ingin bermukim disana.
- Kemampuan ekonomi masyarakat tergolong rendah.

- kurangnya RTH pada daerah tersebut.
- lebih dari satu keluarga tinggal di dalam rumah.
- Prasarana tersedia tetapi kurang perawatan

#### 5.2. Rekomendasi

Sehubungan dengan penilaian kekumuhan kawasan yang menjadi fokus penelitian ini, maka beberapa saran dapat diajukan untuk mencapai permukiman yang layak. Sebuah permukiman harus sesuai dengan program Kementerian Perumahan Rakyat Tribina yaitu bina lingkungan, bina sosial masyarakat, dan bina ekonomi masyarakat. Pelaksanaan program tersebut dapat dilakukan dengan:

- Melakukan penyediaan hunian tempat tinggal yang murah dan terjangkau bagi masyarakat Kanoman Utara dan juga memfasilitasi pembangunan infrastruktur dasar di permukiman tersebut.
- Meningkatkan pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi untuk masyarakat Kanoman Utara untuk mendorong peningkatan kualitas masyarakat.
- Memberikan sosialisasi mengenai lingkungan permukiman yang baik untuk membentuk pola perilaku masyarakat baru yang lebih memahami lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen PU. 2014. *Panduan Kegiatan Quick Count Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh*. Jakarta: Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman
- Direktorat Pengembangan Permukiman, Direktorat Jenderal Cipta Karya dan Departemen Pekerjaan Umum. 2006. *Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Daerah Penyangga Kota Metropolitan*.
- Hanifah, Winda. Dyah Widyastuti. 2016. *Penilaian lingkungan fisik permukiman kumuh di kawasan pesisir Semarang*. lib.geo.ugm.ac.id › Beranda › Volume 5, Nomor 1,
- Komarudin. 1997. *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman*. Jakarta: Penerbit Yayasan Realestat Indonesia-PT. Rakasindo.
- Ridlo, M. Agung. 2001. *Kemiskinan Di Perkotaan*. Semarang: Penerbit Unissula Press.
- Turner, John. 1976. *Housing by People*. Marion Boyars Publisher Ltd, London.